PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM IPA DI SDN 141 SINDANG KELINGI

SKRIPS

Diajukan unuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

MUGI LESTARI
NIM. 14591021

JURUSAN STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada Yth,
Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbigan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama	:	**Mugi Lestari**
NIM	:	**14591021**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul	:	**Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA di SDN 141 Sindang Kelingi**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan Skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 19 Agustus 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Susilawati, M. Pd	**Rosety Aprilya, M.Pd. I**
NIP. 19660904 199403 2 001	

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Mugi Lestari**

NIM : 14591021

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 19 Agustus 2019



Penulis

Mugi Lestari
Nim. 14591021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 1223 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2019

Nama	:	**Mugi Lestari**
NIM	:	**14591021**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul	:	**Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA di SDN 141 Sindang Kelingi**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal	**: Kamis 29 Agustus 2019**
Pukul	**: 15.00 – 16.30 WIB**
Tempat	**: Gedung Munaqasyah Ruang 3 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 12 September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris

Rosety Aprilya, M.Pd. I

Penguji I

Dr. Murniyanto, M. Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Penguji II

Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Dekan

Dr. H. Imaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200803 1 002

iv

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini penulis berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibditaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng kubuwono M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak. Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

5. Bapak Dr. Ilmiddi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani proses akademik di STAIN Curup.
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Rosety Aprilia, M.Pd.i selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh bapak dan ibu dosen serta civitas akademik IAIN yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.

Atas segala bantuan baik moril maupun material kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Curup, 19 Agustus 2019
Penulis

Mugi Lestari
Nim. 14591021

vi

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan dan Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan

(QS. Al-Insyirah : 5-6)”

“Semua tak kan berubah jika kita tak merubahnya karena kesuksesan bukan hanya sekedar dicari tapi dikejar bahwasanya semakin melangkah semakin mendekat”

PERSEMBAHAN

Setiap Hentakan Kaki Tersirat Sebuah Tujuan Dan Keinginan Yang Tak Kan Pernah Ternilai Harganya, Dengan Izin Allah SWT Aku Gapai Satu Disini, Kebahagiaan Ini Tak Ingin Ku Miliki Sendiri Tak Lupa Ku Persembahkan Jua Pada Mu :

- Ayah ku (Misto) dan Ibu ku (Us wantati) tercinta yang sudah membesarkan, mendidik dan membimbing, dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan dukungan dan do'a restu untukku.
- Suamiku tercinta (Ardi Irawan) yang telah memberikan do"a dan dukunganya dalam penyelesaian sekeripsiku
- Anakku (Aulia Zerina Nadhifa) yang sudah menjadi penyemangatku dalam penyelesaian sekeripsiku.
- Ketiga Saudaraku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
- Seluruh keluarga KPM Desa pematang donok kepahiang, beserta PPL SD 07 Rejang Lebong terimakasih atas dukungan, motivasi serta do'anya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Bukan hanya sekedar sahabat tapi telah menjadi saudara yang selalu memberi dorongan, Indri Praseptiya, Nike Oktaviani, Rizki Widjayanti, Dia nataliaTeman-teman seperjuanganku PGMI angkatan 2014 terkhusus untuk lokal A
- Agama dan almamaterku tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SDN 141 Sindang Kelingi

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran haruslah dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kereatif, serta menyenangkan bagi siswa, dengan tujuan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan siswa. Maka pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor*). Sedangkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematik dan dalam penggunaan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Maka pembelajaran *outdoor learning* sangat tepat digunakan oleh guru dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan ilmu pengetahuan yang membahas gejela dan fenomena yang ada dialam dengan mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah.

Penelitien ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, angket serta dokumentasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *randorm sampling*.

Adapun hasil penelitian ini bahwa pelakasanaan metode *outdoor learning* yang digunakan guru IPA di SD Negeri 141 Sindang Kelingi di kelas IV telah berjalan dengan baik meskipun guru dalam melaksanakan langkah persiapan masih dilakukan secara terkadang dan tidak sering, langkah pelaksanaan, serta tindak lanjut yang dilakukan juga masih dilakukan secara terkadang, sedangkan idealnya dilakukan secara sering bahkan selalu dilaksanakan oleh guru. Kemudian Motivasi siswa kelas IV SD Negeri 141 Sindang Kelingi dalam mengikuti pembelajaran IPA setelah dilaksanakan metode mengajar *outdoor learning* menjadi cukup baik, meski siswa masih banyak yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru pada posisi kadang-kadang yang artinya terkadang memiliki keinginan, terkadang tidak. Serta Terdapat pengaruh yang kuat antara metode *outdoor learning* yang digunakan oleh guru IPA terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Outdoor Learning,* Motivasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

G. Definisi Operasional Ferbal 8

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori 9

B. Motivasi Belajar 16

C. Ilmu Pengetahuan alam IPA 23

D. Kajian Kepustakaan 28

E. Hipotesis 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32

B. Tempat Dan Waktu Penelitian 33

C. Variabel Penelitian 34

D. Populasi Dan Sampel 34

E. Teknik Pengumpulan Data 36

F. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karateristik Wilayah Penelitian 45

B. Hasil Penelitian 49

C. Pengujian Hipotesis 61

D. Pembahasan 63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 65

B. Saran-saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel 3.1 Sempel siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi 35
2. Tabel 3.2 Sekor angket tentang manajemen kesiswaan SDN 141 37
3. Tabel 3.3 Inter perestasi 40
4. Tabel 3.4 Peroduc moment..... 42
5. Tabel 4.1 Keadaan tenaga pengajar SDN 141 Tahun ajaran 2018\2019..... ... 45
6. Tabel 4.2 Perofil kariawan/tata usaha SDN 141 Sindang Kelingi 46
7. Tabel 4.3 Tabel interperestasi data..... 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masal

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal.[1]

Menurut undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) tentang pendidikan adalah "usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[2] Maka pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang berorientasi pada aktivitas siswa. Seperti yang dikemukakan pada Bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengemukakan bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan

[1] Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu 2002), h.18

[2] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[3]

Berdasarkan pada peraturan pemerintah di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak sekedar penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi dalam mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya rangsangan dari luar siswa termotivasi untuk belajar yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembelajaran dapat berorientasi pada pencapaian tujuan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepadamasyarakat dalam mndidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.[4]

Maka sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran haruslah dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yan g aktif, kereatif, serta menyenangkan bagi siswa, dengan tujuan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan siswa. maka pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga dapat dilakukan di luar kelas (*out door*) salah satunya melalui pembelajaran wisata alam.

---

[3]Depdiknas, *Undang-Undang RI, No. 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran*, (Bandung : Citra Utama, 2000), h. 3

[4]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.47

Pembelajaran melalui wisata alam akan mendorong mengenbang pemikiran-pemikiran siswa (*learning to think*), menambah pengalaman belajar baru (*learning by experience*), menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih saying (*learning to compassion dan to love*), dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (*learning to live to gether*). Dalam ajaran agama Ialam Tuhan selalu mengajarkan untuk belajar melalui kejadian/peristiwa alam, akan tetapi diakui hamba-hambanyalah yang tidak pernah memikirkan peristiwa itu, seperti peristiwa banjir, longsoran merupakan akibat dari pengundulan/pembabatan hutan secara bebes. Wisata alam bagi siswa dapat merupakan labolatorium dari bidang studi umum, dan Akademik terutama dalam pembelajaran Agama.[5]

Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menggabungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek).[6]

Lingkungan yang seharusnya diciptakan di sekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar mereka. Lingkungan dapat memberikan rangsangan yang baik bagi berkembangnya kreativitas pada anak. Kesempatan yang sama diberikan pada setiap anak untuk menjelajahi

[5] Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta,2006), h. 101

[6] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 9

lingkungan sekitar mereka dapat memberikan gagasan yang baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki.[7]

Setidaknya terdapat dua macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar. Pertama, membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*outdoor study*, karyawisata, *service projets*, *school camping*, interview, survei). Kedua, membawa sumber-sumber dari masyarakat kelas pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran (*resources persons*, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).[8]

Sedangkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai pengetahuan sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.[9] Pendapat lain mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematik dan dalam penggunaan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. [10] Maka pembelajaran *outdoor learning* sangat tepat digunakan oleh guru dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan ilmu pengetahuan yang membahas gejela dan fenomena yang ada dialam dengan mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah.

---

[7] Yeni Rahmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kretivitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 49.

[8] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 19

[9]Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metedologi Pembelajaran IPA.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24

[10]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 136

Akantetapi berdasarkan temuan sementara peneliti diketahui bahwa guru dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam kepada siswa kelas IV di SDN 141 Sindang Kelingi masih kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning*. Adapun kesulitan yang dialami oleh Guru IPA di SDN 141 Sindang Kelingi dalam menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning* yakni menyesuaikan dengan RPP dan Silabus pembelajaran, kesulitan pemanfaatan alokasi jam mengajar, serta kesulitan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran *outdoor learning*. Sedangkan materi pembahasan yang disampaikan dalam pembelajaran IPA berkaitan dengan pembahasan bentuk energi dan cara pemanfaatannya, perubahan kenampakkan permukaan bumi dan langit, hingga pembahasan mengenai perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya. Dari keseluruhan pembahasan dalam pembelajaran tersebut berkaitan dengan fenomena alam dan membutuhkan pembelajaran *outdoor learning.*

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai hal tersebut dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah karya Ilmiah dengan Judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di SDN 141 Sindang Kelingi*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru IPA SDN 141 Sindang Kelingi kesulitan dalam menyesuaikan metode *outdor learning* dengan RPP dan Silabus pembelajaran yang ada.
2. Guru IPA SDN 141 Sindang Kelingi masih kesulitan dalam alokasi jam mengajar dalam mengaplikasikan strategi mengajar *outdor learning.*
3. Siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi kesulitan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran *outdoor learning*.
4. Motivasi siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya penelitian ini agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti pada pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelasw IV pada mata pelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaiakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi.
2. Mengetahui motivasi siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Memahami pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di SDN 141 Sindang Kelingi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi suatu kontribusi kepada keluarga terutama orang tua berupa aliran ilmu pengetahuan terkhususnya pendidikan agama islam kepada anak-anaknya sebagai generasi penerus.

b) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai *outdoor learning* dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b) Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

c) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru terutama guru IPA khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalu pembelajaran *outdoor learning*

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel beas (x) dan variabel terikat (y).

1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran yang diberikan pada sampel yakni pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* pada kelas experimen.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam pembelajaran ini adalah motivasi belajar siswa yang merupakan nilai post test setelah dilaksanakan kegiatan belajar mngajar pada mata pelajaran IPA khusus pada materi makhluk hidup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Definisi Teori

1. Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam ataupun di luar kelas, bahkan luar sekolah. Proses pelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.[11]

Outdoor learning atau pembelajaran luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, experiment, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.[12]

Pada proses pembelajaran *outdoor learning* menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan

[11] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 19

[12] Husmah, *Outdoor Learning* (Yogyakarta:Pinus Group, 2011),h.5

perkembangan anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan.Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya.[13]

Lingkungan di dalam sekolah sebenarnya merupakan tempat yang kaya akan sumber belajar bagi para siswa, yang menawarkan peluang belajar secara formal maupun informal. Selain itu, berbagai aktivitas sehari-hari yang terjadi di sekolah bisa menjadi sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa.[14]

Maka dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan pengertian dari *outdoor learning* sangat tepat apabila diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar denga siswa langsung menghampiri sumber-sumber belajarnya.

2. Tujuan *Outdoor Learning*

Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di

[13] Husmah, *Outdoor Learning..., h. 3*

[14] Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas: Outdoor Study* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 85

luar kelas (*Outdoor Learning*) atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

a. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajarnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan insiatif personal mereka.
b. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak "gugup" ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi
c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka akan mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah di pahami dalam teori (mata pelajaran).
f. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
g. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
h. Memberikan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
i. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
j. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang. [15]

Dalam upaya mencapai tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons anak didik. Sehingga guru

[15] Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas* (*Outdoor Study*) (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 21

harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses belajar - mengajar di luar kelas.[16]

3. Langkah - Langkah Penggunaan Lingkungan sebagai Outdoor Learning

Dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* setidaknya ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor learning*, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.[17]

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

1) Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.
2) Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.

---

[16] Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak...*, h. 26

[17] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*(Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 12

4) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan- bahan yang di perlukan.
5) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan. [18]

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan belajar diawali dengan penjelasan guru mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat.

Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP).[19]

c. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari

[18] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas* ..., h. 12
[19] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas* ..., h. 15

lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya.

Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya. [20]

4. Kelebihan Pembelajaran Menggunakan *Outdoor Learning*

Konsep pembelajaran menggunakan lingkungan atau *outdoor learning* dapat menberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar sari peserta didik. Setidaknya terdapat beberapa keunggulan menggkeunggulan menggunakan strategi *outdoor learning* dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu: [21]

a. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.

[20] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas* ..., h. 15
[21] Hamzah B., *Belajar dangan Pendekaatan* ..., h. 146

b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun yang di mana sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
d. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajiakan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
e. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena beserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
f. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
g. Memeudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagaian peserta didik.
h. Membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi.
i. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton;
j. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (konkret).

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut:[22]

a. Dengan pembelajaran yang variatif siswa akan segar berpikir karena suasana yang berganti.
b. Inkuiri lebih berproduksi.
c. Akselerasi lebih terpadu dan spontan.
d. Kemampun eksplorasi lebih runtut.
e. Menumbuhkan penguat konsep.

Kemudian dalam menggunakan manfaat belajar diluar kelas antara lain:[23]

a. Pikiran lebih jernih.
b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan.
c. Pembelajaran lebih variatif.
d. Belajar lebih rekreatif.
e. Belajar lebih riil.
f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata.
g. Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas.
h. Wahana belajar akan lebih luas.

[22] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 25
[23] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas...*, h. 25

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan disubjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.[24]

Pendapat lain mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[25] Pendapat lain juga menyatakan bahwa motivasi adalah Dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.[26]

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan,

---

[24] Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2012, cet ke-21, h.7

[25] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.158

[26] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1

sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukak aktivitas belajar.[27]

Pada dasarnya motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[28]

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.[29] Maka berdasarkan pengertian diatas peneliti dapatdikatakan bahwa motivasi merupakan kondisi yang mendorong seorang siswa untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku. Jadi, fungsi motivasi meliputi diantaranya:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan

---

[27] Hamzah B, Uno, Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 23

[28] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) Cet ke-3 hal. 26

[29]Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet ke-21, hal.40

kepencapaian tujuan yang diinginkan.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.[30]

Setidaknya motivasi memuat beberapa nilai pokok di dalamnya, yaitu diantaranya adalah:.

a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
b) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada peserta didik.
c) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi pendidik untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin belajar.[31]

5. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor yakni dorongan internal yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Serta dorongan eksternal meliputi : adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

a. Dorongan Internal

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

[30] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.161
[31] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 162

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperolah kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan prilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaanya.[32]

b. Adanya Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. [33]

c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang ingin mendapatkan prestasi akan menjadi giat belajar, mereka menganggap dengan giat belajarvprestasi akan mudah untuk diraih. [34]

---

[32] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.23

[33] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan* ..., h.23

[34] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan* ..., h.23

b. Dorongan Eksternal

a. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil yang lebih baik. Pernyataan seperti " bagus ", " hebat ", dan lain-lain akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dengan pendidik, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan social. [35]

b. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

c. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. [36]

---

[35] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan* ..., h.23
[36] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan* ..., h.23

Berdasarakan pendapart diatas dapat diketahui bahwa indikator motivasi siswa dalam belajar dapat diketahui berdasarkan dorongan internal dan dorongan eksternal yang hadir dari diri peserta didik. Sedangkan Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki ciri- ciri sebagai berikut: [37]

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai)
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
c. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah
d. Lebih senang bekerja mandiri
e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
f. Dapat mempertahankan pendapatnya
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

6. Peran Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar memiliki beberapa peran diantaranya adalah:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan-bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan demikian motivasi

[37] Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.83-84

dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperbuat perbuatan belajar.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, jika seseorang kurang atau tidak tahan lama dalam belajar. Dia sudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. [38]

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik dan dalam penggunaan secara umum terbatas

[38] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan), (Jakata: Bumi Aksara, 208) Cet ke: 3 h. 27-29

pada gejala-gejala alam. [39] Sedangkan pendapat lain mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai pengetahuan sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.[40]

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah merupakan ilmu pengetahuan yang membahas gejela dan fenomena yang ada dialam dengan mempunyai objek dan menggunakan metode ilmiah.

Deangan memperhatikan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah disampaikan di atas maka pembelajaran *outdoor learning* sangat tepat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan pembahasan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di alam dan lingkungan sekitar.

2. Hakikat IPA

Setidaknya terdapat empat unsur utama yang terdapat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Aalam (IPA) yaitu:

a. Sikap, yaitu rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.
b. Proses, yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.

[39]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 136
[40]Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metedologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24

c. Produk, yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.

d. Aplikasi, yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.[41]

3. Pendekatan Pembelajaran IPA

Adapun terdapat beberapa pendekatan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaranb Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diantaranya:

a. Tujuan yang akan dicapai

Pendekatan pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Karateristik materi IPA

Materi IPA memiliki dimensi pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif.

c. Karakteristik peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai karakter belajar tersendiri, ada yang auditori, visual, dan kinestik.

d. Pengalaman belajar

Pengalaman belajar peserta didik dapat berupa aktivitas yang dilakukannya.

e. Kecakapan Hidup *(life skill)*

Kecakapan hidup peserta didik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *general life skill* dan *specific life skill.*

[41] I Gusti Ayu Tri Agustiana, *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*, (Yogyakarta : Ombak, 2014), h. 434

f. Karakter yang diharapkan muncul

Atribut karakter yang diharapkan muncul dalam diri seorang peserta didik adalah nilai.[42]

4. IPA di Sekolah Dasar

IPA untuk SD/MI disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. [43]

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.[44]

Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya diarahkan untuk melatih siswa dalam menggunakan pikirannya, kekuatannya, serta teknik-teknik yang dimilikinya dengan penuh kepercayaan diri. Untuk itu tugas guru IPA

---

[42] I Gusti Ayu Tri Agustiana, *Konsep Dasar IPA...*, h. 107

[43] Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta : Tiara Wancana, 2007), h. 2

[44] Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA* ..., h. 2

adalah mengembangkan program bagaimana siswa dapat mengeksplorasi dan berinteraksi sains dan rekannya secara optimal.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah peserta didik dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan mata pelajaran IPA DI SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

g. Menunjukan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.[45]

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu :

a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keadaan, dan ketentuan alam ciptaannya.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam dan lingkungan serta teknologi dan masyarakat.
d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan.
e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan menjaga serta melestarikan lingkungan.
f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteaturan sebagai salah satu ciptaan tuhan.
g. Memperoleh bekal pengetahuan, konseeterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.[46]

D. Kajian Kepustakaan

[45] Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA ...*, h.40
[46] Depdiknas 2006. *Kurikulum KTSP*. Jakarta: Depdiknas

Adapun dalam kajian kepustakaan ini merupakan bentuk-bentuk hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Siti Mawaddah Warahmah dalam skripsinya yang Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajara Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam penelitian penulis menggunkan metode deskriptif kuantitatif.[47]

   Dengan hasil penelitian bahwa kualitas gaya mengajar guru tergolong belum baik, paling tinggi belum mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan, Kualitas hasil belajar IPA kelas V SDN Pulau Panggung tergolong kurang baik/kurang memuaskan, paling tinggi belum mencapai 65% dari kriteria yang diharapkan. Sedangkan gaya mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikategorikan sedang atau cukup dengan nilai rxy 0,65 dengan kata lain gaya mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi. [48]

---

[47] Siti Mawwadah Warahmah, *Skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi* (Curup: STAIN Curup, 2015)

[48] Siti Mawwadah Warahmah, *Skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi* (Curup: STAIN Curup, 2015)

2. Siti Nurani dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta. Penelitian mengkaji tentang pengaruh antaran metode *outdoor learning* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir aplikatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.[49]

   Dengan hasil penelitian bahwa Dampak Strategi *Outdoor Learning* pada tema 8 (Ekosistem), meliputi: 1) Dampak positif yaitu: (a) Tidak monoton dan pembelajaran lebih bervareasi. (b) Belajar akan lebih menyenagkan. (c) Belajar dengan melihat hal-hal yang nyata. (d) Pikiran menjadi jernih. 2) Dampak negatif yaitu: (a) Menyita banyak waktu. (b)Membutuhkan tenaga exstra.

Setelah penulis melihat dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan dari skripsi yang sudah ada dan di tulis oleh penuli-penulis sebelumnya. Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pada skripsi yang di tulis oleh Siti Mawaddah Warahmah mengkaji mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurani memiliki kesamaan dalam meneliti *outdoor learning* sebagai objek penelitiannya.

[49] Siti Nurani, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta* (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

Akantetapi yang membedakan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada kajian pembahasan mengenai pengaruh *outdoor luarning* terhadap motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga penelitian yang penulis ajukan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

1. Hipotesis Alternatif (Ha) = Terdapat pengaruh signifikan antara lmetode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi.
2. Hipotesis Nol (Ho) = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara lmetode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[50]

Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X) adalah latar metode *oudoor learning* (Y) adalah motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena hasil penelitian ini berupa data-data yang akan dikonversikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dihitung dan dianalisis dengan teknik statistik.

Metode deskriftif adalah metode yang menunjukkan kepada masalah yang sedang terjadi, yang umumnya tertuju pada masalah yang ada sekarang yang ciri-cirinya sebagai berikut: memusatkan diri pada masalah aktual, data mula-mula dikumpulkan dan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.[51]

---

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 14

[51] Winarno Surahmat, *Penelitian Kuntitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 1990), h. 140

Adapun dalam pengolahan data diantaranya melalui tahapan reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh. [52]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi / Tempat Penelitian

Adapun Latar dalam penelitian ini, dilakukan di lokasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 141 Sindang Kelingi.

b. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kurang lebih selama tiga bulan berdasarkan pada ketentuan SK penelitian.

[52]Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-23

C. Variabel penelitian

Variabel bebas (*Independent)* adalah manajemen kesiswaan (X). Sedangkan variabel terikat *(Dependent)*adalah hasil belajar (Y). Variabel bebas juga disebut Variabel prediktor atau variabel *Independent,* adalah variabel penyebab berubahnya variabel terikat, atau variabel yang mempengaruhi berubahnya variabel terikat (variabel *Dependent).* Variabel terikat disebut variabel kriteria, variabel respon, atau variabel *Dependent.*[53]

Gambar 3.1

Variabel Penelitian



Gambar 3.1. Konstelasi Hubungan Antara Variabel Penelitian.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan objek dari penelitian ini adalah sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi adalah keseluruhan obyek/subjek yang akan diteliti. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 141 Sindang Kelingi yaitu sebanyak 30 orang siswa.

[53]Kasmadi, Nia Sunariah, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, (Suka Bumi: Alfabeta, 2013), h. 18

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[54] Penentuaan sampel menggunakan *Proposional Random Sampling.* Sebagaimana yang dikatakan Arikunto *Proposional Sampling* itu adalah "sampling berimbang menunjukkan pada ukuran yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap kelompok yang lebih besar".[55]

Langkah-langkah menentukan sampel : *Pertama* menentukan jumlah keseluruhan sampling, *kedua* menentukan besarnya sampel yaitu 15% jumlah keseluruhan, dan *ketiga* pengambilan anggota sampel disesuaikan dengan jumlah siswa dalam tiap-tiap kelas. Dalam hal ini, peneliti terlabih dahulu menentukan berapa sampel yang harus diambil pada masing-masing kelas. Karena jumlah siswanya tidak sama, tentu jumlah sampelnya berbeda. Kemudian sampel dipilih secara acak berdasarkan nomor urut absen siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi.[56] Pengambilan populasi ini berpedoman pada pendapat

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D,*(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 188

[55] Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), h. 129

[56] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian,* (Bandung: IKAPI, 2007), h. 61-62.

Suharmisi Arikunto yaitu, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil keseluruhan. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti.[57] Penyampelan ini dilakukan karena populasi dianggap seragam (homogen).

Tabel 3.1

Sampel

Siswa Kelas IV SDN 141 Sindang Kelingi

No	Kelas	Sampel	Jumlah
1	IV	30x100%	30
Jumlah Sampel			30

Dokumen SDN 141 Sindang Kelingi

E. Teknik dan pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[58]

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui semua kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, apakah unsur-unsur manajemen kesiswaan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa atau belum.

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 112.

[58]Haris Herdiansyah, *wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.131

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.[59]

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[60] Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (X) atau tanda ceklis (√) pada tempat atau kolom yang sesuai. Dan alternative jawaban berupa selalu (SL), sering (SR), kadang- kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus di jawab oeh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui.Seperti halnya dalam penelitian ini tentang hasil belajar.

Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan

[59]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.76

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatitf...,* h. 82.

yang diberikan. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti , yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dan untuk menskor jawaban dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Skor Angket Siswa Tentang Manajemen Kesiswaan
Siswa SDN 141 Sindang Kelingi

NO	Alternatif Jawaban	Skor Untuk Jawaban Positif	Skor Untuk Jawaban Negatif
1	2	3	4
1	Jawaban SL	5	1
2	Jawaban SR	4	2
3	Jawaban KD	3	3
4	Jawaban JR	2	4
5	Jawaban TP	1	5

Skala Linkert Kuisioner

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[61] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumentasi tentang manajemen kesiswaan serta tentang hasil belajar siswa.

Teknik ini sangat diperlukan untuk memperoleh data tambahan sehingga memperkaya informasi atau data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan...*, h. 112

utama kemudiuan ditunjang oleh observasi, dan dokumentasi dalam pengmpulan data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji tiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud di korelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang nilai Y. Dengan diperolenya indeks validitas, tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tida memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Pada uji validitas angket ini, penulis menggunakan rumus *Pearson*, yaitu :[62]

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\left(\sum xt^2 \sum xi^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{it} : Angka indeks korelasi antara skor butir soal dengan skor total.

∑xi : jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

∑xt: jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan di dapat angka koefisien korelasi rit > r tab yang di konsultasikan pada taraf

[62]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.192

signifikan 0,05. Dapat juga prhitungan validitas tersebut di lakukan dalam program Microsoft Office Excel dengan menggunakan rumus *Pearson* yang terdapat dalam formulasi excel.

2. Uji Reliabilitas

Dalam rangka menentukan apakah sebuah instrumen memiliki daya keajegan mengukur (reliabilitas) yang tinggi atau belum, maka mengukur pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, rumusnya yaitu :

$$r_{ll} = \left(\frac{n}{n-l}\right)\left(1 - \frac{\sum si}{st^2}\right)$$

Keterangan :

r_{ll}= koefisien reliabilitas tes

n = banyak butir pertanyaan

1 = bilangan konstan

$\sum si$ = jumlah varian skor tiap-tiap butir pertayaan

st^2 = varian total[63]

Dikatan reliabilitas jika hasil nilai "*r*" diinterpretasikan dalam tabel berikut: [64]

[63]Anas Sudijo, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.216

Tabel 3.3

Interpretasi

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa sesuai dengan masalah penelitian. Untuk menganalisa data tersebut dipergunakan teknik persentase sebagaimana yang dijelaskan oleh Nana Sudjana yaitu mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistik yang digunakan adalah ststistik deskriptif.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan teknik persentase ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Verifikasi data, yaitu angket yang telah di isi oleh responden di cek kebenarannya dan kelengkapannya, apakah sudar terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara pengisiannya sudah benar atau salah sehingga dapat di isikan (tidak ikut) dianalisis atau

[64]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 193

menyempurnakan dengan jalan melakukan pengumpulan data ulang ke sumber-sumber yang bersangkutan.

b. Klasifikasi dan tabulasi data, yaitu mengelompokan data yang telah diverifikasi kedalam table. Dalam hal ini, penulis merumuskan analisis data dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum x)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

rxy : angket indeks korelasi "r" product moment

N : Number of cases

∑xy : jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

∑x : jumlah seluruh skor x

∑y : jumlah seluruh skor y[65]

Memberikan interpretasi terhadap indeks korelasi product moment secara kasar (sederhana). Dalam pemberian interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (rxy) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut.[66]

Tabel 3.4

Product Moment

[65]Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan...*, h. 146

[66]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1987), h.193.

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang lemah atau rendah.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.
	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Setelah dilakukan analisis data melalui rumus *Product Moment*, maka dicari koefisien determinasi.

4. Koefisien Determinasi

Indeks determinasi diberi notasi dengan R^2. Indeks determinasi menunjukan besarnya sumbangan variable bebas (X) kedalam variable terikat (Y) yang biasanya dinyatakan dalam persen (%). Untuk menghitung koefisien determinasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus menghitung koefisien korelasi kemudian dikuadratkan R^2:[67]

[67]Purwanto, *StatistikauntukPenelitian.*(Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011), h. 192

$$r = \frac{n\,\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Kemudian R dikuadratkan R^2

Perhitungan koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dimana rumus yang digunakan adalah rumus "*Coefficient of Determination*" atau koefisien penentu. Rumus koefisien determinasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Kd = r . 100%

Keterangan :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 141 Sindang Kelingi merupakan sebuah sekolah tingkat yang terletak di Kecamata Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Rejang Lebong yang semakin pesat, dan mengingat besarnya jumlah anak usia belajar pada wilayah Kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya, masyarakat sekitarpun semakin sadar bahwa keberadaan sekolah menjadi mutlak adanya. Hal itu dirasa penting karena sekolah terdekat yang tersedia pada saat itu bisa ditempuh sekitar satu hari perjalanan. Maka pada tahun 1980an atas kemurahan hati Bapak Bakrin yang mewakafkan sebidang tanah seluas 123 $m^{2.}$ Berdirilah sebuah sekolah yang pada saat itu dinamakan Sekolah Rakyat (SR). Sekolah ini dirintis pada tahun 1980an yang mana pada masa-masa awalnya masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Siswa-Siswi yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif serta berkarakter.

b. Misi

a) Menciptakan siswa memiliki akhlak mulia,beradab dan berilmu.

b) Meningkatkan mutu dan daya saing.

c) Mewujudkan manajemen pendidikan yang Akuntabel, Transparan,Efisien dan Visioner.

3. Guru SD Negeri 141 Sindang Kelingi

Berikut adalah daftar tenaga pengajar di SD Negeri 141 Sindang Kelingi

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pengajar di SD Negeri 141 Sindang Kelingi

Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru & Karyawan	Gol	JK	Ijazah	Mapel Utama yang Diampu
1	Romanus Supriyadi,S.Pd,SD	IV / A	L	S1	196707121988031005
2	Y. Endang Mulyani,S.Pd.	IV/ A	P	S1	19600615 198204 2 001
3	Suminingsih,S.Pd	IV/ A	P	S1	19650807 198803 2 011
4	Suparno,S.Pd.	IV / A	L	S1	19640428 198803 1 006
5	Rujito,S.Pd	IV / A	L	S1	19690608 199304 1 001
6	Beny Hertanto,S.Pd.	III /b	L	S1	19840128 200502 1 002
7	Solimin	II /A	L	pgan	19680210 201407 1 001
8	Suratno, S.Pd.B	II/C	L	S1	197108132001121001
9	Eftiana,S.Pd.I		P	S1	196707121988031005
10	Ahmad Alfurqon		L	S1	19600615 198204 2 001

Sumber : Dokumentasi profil SD Negeri 141 Sindang Kelingi

4. Profil Karyawan / Tata Usaha SD Negeri 141 Sindang Kelingi

Gambaran keadaan profil karyawan / staf tata usaha di MTs. Negeri 01 Kepahiang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Profil Karyawan / Tata Usaha SDN 141 Sindang Kelingi

No	Nama Lengkap	Gol	JK	**Ijazah Terakhir Tahun**
1	Firdaus, A.Ma	IV/a	Lk	DII Tarbiyah,1998
2	Thomas Edison, S.Kom	III/b	Lk	S1 TI 2008
3	Rosdenenty, S.Kom	III/b	Pr	S1 SI 2003
4	Ari Prawoko	-	Lk	SLTA
5	Arbi Biranata, S. Pd	-	Lk	S1

Sumber : Dokumentasi profil SD Negeri 141 Sindang Kelingi

5. Fasilitas Belajar Siswa

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 kepahiang adalah

Sarana dan Prasarana SD Negeri 141 Sindang Kelingi

a. GEDUNG KANTOR

LUAS TANAH : 5.185 M^2

LUAS BANGUNAN : 1.980 M^2

STATUS KEPEMILIKAN : NEGARA

TAHUN PEROLEHAN : 1968

b. STATUS PENDUKUNG

TAMAN	=	0.885	M^2
HALAMAN PARKIR	=	100	M^2
MUSHOLLAH	=	144	M^2
KANTIN/KIOS KOPERASI	=	2	Bh
LAPANGAN TENIS	=	-	Bh
LAPANGAN VOLLEY	=	1	Bh
LAPANGAN BULU TANGKIS	=	1	Bh

c. PERALATAN DAN MESIN

PERSONAL KOMPUTER	=	28	Bh
LAPTOP	=	4	Bh
PRINTER	=	4	Bh
INFOKUS	=	1	Bh
SCANNER	=	1	Bh
			Bh
KENDARAAN R-2	=	1	

d. SUMBER PENGGUNAAN

SumberListrik	:	PLN
Sumber Air Bersih	:	Sumur
Jaringan internet	:	Ada &Baik

e. **KEGIATAN EKSTRA KURIKULER :**

1. Pramuka

2. Drum Band
3. BuluTangkis
4. Seni Baca Al-Qur'an
5. Nasyid
6. SeniTariTradisional& Modern

B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik penyebaran angket dan uji test prestasi belajar siswa. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Guru IPA di SD Negeri 141 Sindang Kelingi

Data-data dalam angket Metode *Outdoor Learning* diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru sebelum mengajar menyampaikan terlebih dahulu teknis dan tata caa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas	3%	43%	45%	9%	0%
2	Guru meyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas	0%	26%	68%	6%	0%
3	Kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah di pelajari	3%	29%	51%	17%	0%

4	Tugas tugas yang diberikan oleh Guru IPA sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dapat di pahami	0%	27,5%	66%	6,5%	0%
5	Sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas di mulai, guru memeriksa kembali perlengkapan yang harus dipersiapkan siswa	0%	14%	46%	31,5%	8,5

Tabel ini menunjukan bahwa sebagian besar (45%) siswa menyatakan bahwa guru IPA kadang-kadang sebelum mengajar menyampaikan terlebih dahulu teknis dan tata caa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas (43%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) menyatakan selalu.

Kemudian sebagian besar (68%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Guru IPA membawa meyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas, kemudian (26%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (6%) siswa menyatakan jarang.

Selanjutnya sebagian besar (51%) siswa menyatakan bahwa kadang Guru IPA dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah di pelajari, (29%) siswa menyatakan sering, (17%) siswa menyatakan jarang, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan selalu.

Kemudian tugas tugas yang diberikan oleh Guru IPA sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dapat di pahami

(66%) siswa menyatakan kadang-kadang, (27,5%) siswa menyatakan sering, sedangkan sebagian kecil (6,5%) siswa menyatakan jarang.

Selanjutnya sebagian besar (46%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Guru IPA sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas di mulai, guru memeriksa kembali perlengkapan yang harus dipersiapkan siswa, (31,5%) siswa menyatakan jarang, (14%) menyatakan selalau, dan sebagian kecil (8,5%) siswa menyatakan tidak pernah.

Maka dapa disimpulkan bahwa guru IPA kelas IV di SDN 141 Sindang Kelingi dalam melaksanakan metode *outdoor learning* kurang memperhatikan langkah persiapan karena dilaksanakan tidak secara sering atau selalu namun hanya terkadang dalam melakukan persiapan.

b. Langkah Pelaksanaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami siswa	3%	17%	54%	23%	3%
2	Guru mendampingi dan mengawasi siswa ketika pelaksanaan pembelajaran di luar kelas berlangsung	0%	17%	46%	34%	3%
3	Siswa dituntut aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung	0%	6%	71%	17%	6%
4	Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas cukup	0%	20%	71%	9%	0%

5	Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas menyenangkan dan membantu siswa dalam mamahami pembelajaran	3%	20%	63%	11%	3%
6	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar	3%	23%	60%	8%	6%

Tabel ini menunjukan bahwa sebagian besar (54%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami siswa, kemudian sebanyak (23%) siswa menyatakan jarang, (17%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) menyatakan selalu dan tidak pernah.

Kemudian sebagian besar (46%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Guru mendampingi dan mengawasi siswa ketika pelaksanaan pembelajaran di luar kelas berlangsung, kemudian (34%) siswa menyatakan jarang, (17%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya sebagian besar (71%) siswa menyatakan kadang-kadang Siswa dituntut aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, (17%) siswa menyatakan jarang, dan sebagian kecil (6%) siswa menyatakan sering dan tidak pernah.

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas cukup, sebanyak (71%) siswa menyatakan kadang-kadang, (20%) siswa menyatakan sering, sedangkan sebagian kecil (9%) siswa menyatakan jarang.

Selanjutnya sebagian besar (63%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas

menyenangkan dan membantu siswa dalam mamahami pembelajaran, (20%) siswa menyatakan sering, (11%) menyatakan jarang, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan tidak pernah dan selalu.

Selanjutnya Sebagian besar (60%) siswa menyatakan kadang-kadang Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar, (23%) siswa menyatakan sering, (8%) siswa menyatakan jarang, (6%) siswa menyatakan tidak pernah dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan selalu.

Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa langkah pelaksanaan *outdoor learning* yang dilakukan guru IPA SD Negeri 141 Sindang Kelingi telah dilakukan dengan cukup baik meskipun dalam materi yang disampaikan oleh guru terkadang mudah dipahami siswa, pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru hanya dilakukan secara kadang-kadang hingga pemberian motivasi yang dilakukan guru kepada siswa masih dilakukan hanya terkadang dan tidak dilakukan secara sering dan intensif.

c. Langkah Tindak Lanjut

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru IPA mengajak siswa untuk membahasa dan mendiskusikan hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas	3%	3%	26%	57%	11%
2	Setelah pebelajaran di luar kelas berlangsung siswa	0%	11%	37%	32%	20%

	diminta membuat laporan hasil pengamatan yang diperoleh					
3	Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari kepada siswa	3%	23%	37%	37%	0%
4	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di luar kelas yang telah dilaksanakan	3%	0%	43%	46%	8%
5	Guru memberikan tugas lanjutan atau PR berupa laporan mengenai kegiatan pembelajaran di luar kelas yang telah dilaksanakan sebelumya	3%	11%	52%	31%	3%

Tabel ini menunjukan bahwa sebagian besar (57%) siswa menyatakan bahwa jarang Guru IPA mengajak siswa untuk membahasa dan mendiskusikan hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas, kemudian sebanyak (26%) siswa menyatakan kadang-kadang, (11%) siswa menyatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (3%) menyatakan selalu dan sering.

Kemudian sebagian besar (37%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari kepada siswa, kemudian (32%) siswa menyatakan jarang, (20%) siswa menyatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (11%) siswa menyatakan sering.

Selanjutnya sebagian besar (37%) siswa menyatakan kadang-kadang dan jarang Guru memeriksa hasil pekerjaan tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa, (23%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan selalu.

Kemudian guru IPA mengevaluasi kegiatan pembelajaran di luar kelas yang telah dilaksanakan, sebanyak (46%) siswa menyatakan jarang, (43%) siswa menyatakan kadang-kadang, (8%) mengatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan selalu.

Selanjutnya sebagian besar (52%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Guru IPA memberikan tugas lanjutan atau PR berupa laporan mengenai kegiatan pembelajaran di luar kelas yang telah dilaksanakan sebelumya, (31%) siswa menyatakan jarang, (11%) menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan tidak pernah dan selalu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan *outdoor learning* masih kurang, karena karena hanya terkadang guru melakukan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelakasanaan metode *outdoor learning* yang digunakan guru IPA di SD Negeri 141 Sindang Kelingi di kelas IV telah berjalan dengan baik meskipun guru dalam melaksanakan langkah persiapan masih dilakukan secara terkadang dan tidak sering, langkah pelaksanaan, serta tindak lanjut yang dilakukan secara terkadang, padahal idealnya dilakukan secara sering bahkan selalu dilaksanakan oleh guru.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 141 Sindang Kelingi

Data-data dalam angket Metode *Outdoor Learning* diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Siswa berkeinginan mengerjakan tugas ataupun soal-soal mata pelajaran IPA	3%	17%	54%	23%	3%
2	Siswa berkeinginan untuk mengerjakan PR	0%	17%	46%	34%	3%
3	Keinginan Siswa untuk Memperoleh Nilai Baik	0%	6%	71%	17%	6%
4	Adanya dorongan dari diri siswa untuk berprestasi	0%	20%	71%	9%	0%
5	Orang tua turut mendukung siswa untuk berprestasi	3%	20%	63%	11%	3%
6	Siswa merasa penting untuk memahami dan menguasai mata pelajaran IPA	3%	23%	60%	8%	6%
7	Siswa berkeinginan memiliki prestasi dalam mata pelajaran IPA	3%	3%	26%	57%	11%
8	Siswa memiliki cita-cita sebagai Guru IPA atau memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam	0%	11%	37%	32%	20%
9	Siswa berkeinginan mengikuti lomba-lomba yang berkaian dengan Ilmu Pengetahuan Alam	3%	23%	37%	37%	0%
10	Guru IPA memberi nilai tambah pada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA	3%	0%	43%	46%	8%
11	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran IPA	3%	11%	52%	31%	3%
12	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan memberikan hadiah kepada siswa	45%	45%	9%	0%	1%
13	Guru IPA memberikan permainan-permainan menarik ketika kegiatan belajar berlangsung	28%	66%	3%	3%	0%

14	Metode mengajar guru selalu berfariatif dan tidak monoton	20%	54%	15%	0%	10%
15	Guru dalam mengajar selalu menyenangkan dan tidak membosankan	27%	62%	3%	5%	3%
16	Guru melibatkan keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran IPA berlangsung	16%	45%	30%	0%	9%
17	Keadaan lingkungan sekolah yang mendukung dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar	3%	3%	26%	57%	11%
18	Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mendukung seluruh kegiatan pembelajaran IPA.	0%	11%	37%	32%	20%

Tabel ini menunjukan bahwa sebagian besar (54%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang siswa berkeinginan mengerjakan tugas ataupun soal-soal mata pelajaran IPA, kemudian sebanyak (23%) siswa menyatakan jarang, (17%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) menyatakan selalu dan tidak pernah.

Kemudian sebagian besar (46%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Siswa berkeinginan untuk mengerjakan PR, kemudian (34%) siswa menyatakan jarang, (17%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya sebagian besar (71%) siswa menyatakan kadang-kadang keinginan siswa untuk memperoleh nilai baik, (17%) siswa menyatakan jarang, dan sebagian kecil (6%) siswa menyatakan sering dan tidak pernah.

Selanjutnya adanya dorongan dari diri siswa untuk berprestasi, sebanyak (71%) siswa menyatakan kadang-kadang, (20%) siswa

menyatakan sering, sedangkan sebagian kecil (9%) siswa menyatakan jarang.

Selanjutnya sebagian besar (63%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang orang tua turut mendukung siswa untuk berprestasi, (20%) siswa menyatakan sering, (11%) menyatakan jarang, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan tidak pernah dan selalu.

Kemudian sebagian besar (60%) siswa menyatakan kadang-kadang Siswa merasa penting untuk memahami dan menguasai mata pelajaran IPA, (23%) siswa menyatakan sering, (8%) siswa menyatakan jarang, (6%) siswa menyatakan tidak pernah dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan selalu.

Selanjutnya sebagian besar (57%) siswa menyatakan bahwa jarang siswa berkeinginan memiliki prestasi dalam mata pelajaran IPA, kemudian sebanyak (26%) siswa menyatakan kadang-kadang, (11%) siswa menyatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (3%) menyatakan selalu dan sering.

Kemudian sebagian besar (37%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Siswa memiliki cita-cita sebagai Guru IPA atau memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam, kemudian (32%) siswa menyatakan jarang, (20%) siswa menyatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (11%) siswa menyatakan sering.

Selanjutnya sebagian besar (37%) siswa menyatakan kadang-kadang dan jarang siswa berkeinginan mengikuti lomba-lomba yang

berkaian dengan Ilmu Pengetahuan Alam, (23%) siswa menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan selalu.

Kemudian guru IPA memberi nilai tambah pada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA, sebanyak (46%) siswa menyatakan jarang, (43%) siswa menyatakan kadang-kadang, (8%) mengatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan selalu.

Selanjutnya sebagian besar (52%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang Guru memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran IPA, (31%) siswa menyatakan jarang, (11%) menyatakan sering, dan sebagian kecil (3%) siswa menyatakan tidak pernah dan selalu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan *outdoor learning* telah dilakukan dengan kadang-kadang.

Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dengan memberikan hadiah kepada siswa, (45%) siswa menyatakan selalu dan sering, sedangkan (9%) mengatakan kadang-kadang, (1%) mengatakan tidak pernah.

Selanjutnya Guru IPA memberikan permainan-permainan menarik ketika kegiatan belajar berlangsung, (66%) siswa menyatakan sering, (28%) siswa menyatakan selalu, sedangkan (3%) siswa menyatakan kadang-kadang dan jarang.

Kemudian metode mengajar guru selalu berfariatif dan tidak monoton, (54%) siswa menyatakan sering, (20%) siswa menyatakan selalau, (16%) siswa menyatakan tidak pernah, serta (10%) siswa menyatakan tidak pernah.

Selanjutnya Guru dalam mengajar selalu menyenangkan dan tidak membosankan, (62%) siswa menyatakan sering, (27%) menyatakan selalu, (5%) jarang, (3%) menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Guru melibatkan keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran IPA berlangsung, (45%) siswa menyatakan sering, (30%) siswa kadang-kadang, (16%) siswa menyatakan selalu, sedangkan (9%) siswa menyatakan tidak pernah.

Sedangkan sebagian besar (57%) siswa menyatakan bahwa jarang keadaan lingkungan sekolah yang mendukung dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, kemudian sebanyak (26%) siswa menyatakan kadang-kadang, (11%) siswa menyatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (3%) menyatakan selalu dan sering.

Kemudian sebagian besar (37%) siswa menyatakan bahwa kadang-kadang sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mendukung seluruh kegiatan pembelajaran IPA, kemudian (32%) siswa menyatakan jarang, (20%) siswa menyatakan tidak pernah, dan sebagian kecil (11%) siswa menyatakan sering.

Sehingga dapat ditarik simpulan bahwa motivasi siswa kelas IV SD Negeri 141 Sindang Kelingi dalam mengikuti pembelajaran IPA

setelah dilaksanakan metode mengajar *outdoor learning* menjadi cukup baik, meski siswa masih banyak yang melaksanakan tugas, mengikuti pembelajaran, hingga kesadaran diri dalam belajaranya pada posisi kadang-kadang yang artinya terkadang memiliki keinginan, terkadang tidak.

3. Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA di SDN 141 Sindang Kelingi

Adapun dalam mengukur pengaruh antara variabel pembelajaran *outdoor learning* dengan motivasi belajar siswa dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Penghitungan Koefisien Korelasi

Penulis mengadakan perhitungan nilai koefisien antara metode mengajar *outdoor leraning* dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus koefisien *Product Moment Karl Person*. Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\ \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30x74182 - (1391)(1584)}{\sqrt{\{30x65233 - (\ 1391)^2\}\{30x84412 - (\ 1584)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2225460 - 2203344}{\sqrt{\{1956990 - (1934881)\}\{2532360 - (2509056)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22116}{\sqrt{22109x23304}}$$

$$r_{xy} = \frac{22116}{\sqrt{515228136}}$$

$$r_{xy} = \frac{22116}{22698,64}$$

$$r_{xy} = 0,97$$

Dari hasil perhitungan koefisie korelasi antara variabel Latar Pendidikan Nasabah (X) dan variabel Minat Nasabah (Y) diperoleh angka Koefisien Korelasi sebesar 0,97.

Adapun pedoman yang digunakan dalam memberikan interpretasi tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel Interpretasi Data[68]

Besarnya r_{xy}	**Interpretasi**
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi itu *sangat lemah* atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu *diabaikan* (*dianggap tidak ada korelasi* antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *lemah* atau *rendah*
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *cukup* atau *sedang*
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi*
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi.*

[68] Anas Sudijono, *Pengantar Statisik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 193

(Anas Sudjono, 2008)

Adapun besarnya r_{xy} yang telah diperoleh sebesra (0,97) maka terletak di antara rentang 0,90-1,00. Hal ini menunjukan bahwa antara variabel X (metode *outdoor learning*) dan variabel Y (motivasi) terdapat pengaruh yang tinggi.

b. Penghitungan Koefisien Determinasi

Setelah memperoleh angka hasil penghitungan koefisien korelasi, selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

$= (0,97)^2 \times 100\%$

$= 0,94 \times 100\%$

$= 94\%$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi didapat angka 94%. Maka, variabel metode *outoor learning* dapat mempengaruhi motivasi bealajar siswa pada mata pelajaran IPA

Sehingga dengan ini dapat diartikan bahwa variabel metode *outdoor learning* (X) memiliki pengaruh sebesar 94% terhadap motivasi siswa (Y) untuk belajar pada mata pelajaran IPA, sedangkan sisanya 6% (100%-94%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motibasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Pelaksanaan metode *outdoor learning* yang digunakan guru IPA di SD Negeri 141 Sindang Kelingi di kelas IV telah berjalan dengan baik, meskipun guru IPA di SD Negeri 141 Sindang Kelingi pada langkah persiapan masih dilakukan secara terkadang dan tidak sering. Kemudian pada langkah pelaksanaan, serta tindak lanjut yang dilakukan juga masih dilakukan secara terkadang. Sedangkan idealnya guru dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* haruslah selalu melakukan langkah persiapan, hingga tindak lanjut.
b. Motivasi siswa kelas IV SD Negeri 141 Sindang Kelingi dalam mengikuti pembelajaran IPA menjadi cukup baik, setelah dilaksanakannya metode mengajar *outdoor learning*. Meskipun siswa masih banyak yang melaksanakan tugas hingga kesadaran diri dalam belajaranya pada posisi kadang-kadang yang artinya terkadang memiliki keinginan, terkadang tidak.
c. Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA, diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *outdoor learning* yang digunakan oleh guru IPA terhadap motivasi belajar siswa, kelas IV SD Negeri 141 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh pembelajaran *out door learning* pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelakasanaan metode *outdoor learning* yang digunakan guru IPA di SD Negeri 141 Sindang Kelingi di kelas IV telah berjalan dengan baik meskipun guru dalam melaksanakan langkah persiapan masih dilakukan secara terkadang dan tidak sering, langkah pelaksanaan, serta tindak lanjut yang dilakukan juga masih dilakukan secara terkadang, sedangkan idealnya dilakukan secara sering bahkan selalu dilaksanakan oleh guru.
2. Motivasi siswa kelas IV SD Negeri 141 Sindang Kelingi dalam mengikuti pembelajaran IPA setelah dilaksanakan metode mengajar *outdoor learning* menjadi cukup baik, meski siswa masih banyak yang melaksanakan tugas hingga kesadaran diri dalam belajaranya pada posisi kadang-kadang yang artinya terkadang memiliki keinginan, terkadang tidak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *outdoor learning* yang digunakan oleh guru IPA terhadap motivasi belajar siswa, yaitu

94% motivasi besalajar siswa dipengaruhi oleh metode *outdoor learning* yang digunakan oleh guru IPA.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendindikan Islam di SMP Negeri 141 Sindang Kelingi diantaranya :

1. Kepada siswa, penelitian ini agar siswa diharapkan meningkatan motivasi dan semangatnya dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sekolah.
2. Kepada guru untuk dapat memberikan pendidikan yang lebih profesional dan dapat meningkatkan segala kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru agar kegiatan pembelajarn dapat terlaksana lebih maksimal lagi.
3. Kepada sekolah agar dapat memberikan pelatihan yang lebih intens kepada guru mengenai profesionalitas dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial,* (Semarang: Aneka Ilmu 2002)

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Depdiknas, *Undang-Undang RI, No. 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran,* (Bandung : Citra Utama, 2000)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta,2006)

Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)

Yeni Rahmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kretivitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010)

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metedologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya, 2013)

Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas: Outdoor Study* (Jogjakarta: Diva Press, 2012

Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2012

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Hamzah B, Uno, Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012)

Gusti Ayu Tri Agustiana, *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*, (Yogyakarta : Ombak, 2014)

Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP,* (Yogyakarta : Tiara Wancana, 2007)

Siti Mawwadah Warahmah, *Skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi* (Curup: STAIN Curup, 2015)

Siti Nurani, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta* (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2010)

Winarno Surahmat, *Penelitian Kuntitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 1990)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Kasmadi, Nia Sunariah, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, (Suka Bumi: Alfabeta, 2013)

Haris Herdiansyah, *wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Pers

ada, 2013)

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012)

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor 047 /Sti.02/I/PP.00.9/01/ 2018
Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Menimbang
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
   Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor I Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
6. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/I/PP.009/01/2017

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd.** **19660904 199403 2 001**
2. **Roseti Aprilia, M.Pd.I.**

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	**Mugi Lestari**
N I M	:	**14591021**
JUDUL SKRIPSI	:	**Perbedaan Metode *Outdoor Learning* dan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap kemampuan Pemahaman Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 124 Seguring**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal , 09 Januari 2018
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,

Hendra Harmi

Tembusan :
1 Pembimbing I dan II;
2 Bendahara STAIN Curup;
3 Kasubbag AK;
4 Kepala Perpustakaan STAIN;
5 Mahasiswa yang bersangkutan;

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA	: MUGI lestari
NIM	: 1459101
JURUSAN/ PRODI	: Tarbiah / PGMI
PEMBIMBING I	: Dra. Susila Wati, M.Pd
PEMBIMBING II	: Rosaty aprilia, M.Pd.i
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM IPA DI SDN 191 SINDANG KELINGI

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA	: MUGI lestari
NIM	: 1459101
JURUSAN/ PRODI	: Tarbiah / PGMI
PEMBIMBING I	: Dra. Susila Wati, M.Pd
PEMBIMBING II	: Rosaty aprilia. M.Pd.i
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM IPA DI SDN 191 SINDANG KELINGI

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Dra. Suslawati. M.Pd.
NIP. 196603041993032001

Pembimbing II,

Rosaty Aprilia, M.Pd
NIP.

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	19/2019 03	Bimbingan Bab I. Lafr Belakang masalah	[signature]	[signature]
2.	26/2019 03	Bimbingan Bab II Landasan teori dll	[signature]	[signature]
3.	09/2019 04	Bab III, Metodologi Penelitian Penelitian Angket Mulai	[signature]	[signature]
4.	15/2019 05	Acc Bab I – III, Lanjutkan penelitian lapangan	[signature]	[signature]
5.	20/2019 06	Bimbingan Bab IV Laporan penelit & Pembahasan.	[signature]	[signature]
6.	30/2019 07	Perbaik Laporan: penelitian sesuai dg Rumusan masalah - Perbaik Tata tulis, [illegible]	[signature]	[signature]
7.	6/8 2019	Bimbingan Bab IV & V & Lengkapi Dokumen [illegible]	[signature]	[signature]
8.	19/8 2019	Acc Bab I — V dan Daftar Sidang Munaqasah.	[signature]	

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	16/2019 02	Revisi BAB I - lafar belakang - identifikasi masalah belum jelas	[signature]	[signature]
2.	21/03 2019	BAB - II landegan teori - dilengkapi	[signature]	[signature]
3.	30/03 2019	BAB II. Metodologi penelitian harus jelas. - kuantitatif? - kualitatif?	[signature]	[signature]
4.	8/4-2019	- Menyusun instrumen penelitian angket.	[signature]	[signature]
5.	10/6-2019	- Penampakan awal BAB IV dan hasil penelitian	[signature]	[signature]
6.	24/07-2019	- Penyusunan BAB IV - penyempurna skripsi	[signature]	[signature]
7.	05/08 2019	- Acc Bab I — V untuk diteruskan pd pembimbing 1.	[signature]	[signature]
8.				

X IPA 2

Dokumentasi



Mengumpulkan Angket Secara Bergilir



Membagikan Angket



Menjelaskan Cara Mengisi Angket



Siswa Mengisi Angket



Menyusun Angket Yang Sudah Dikumpulkan